

KONSEP PAUD ALAM SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Umi Nur Qomariyah¹⁾, Diah Puji Nali Brata²⁾

¹Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Jombang

Email: oemi.nur@stkipjb.ac.id

²Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Jombang, Jombang

Email: diah.puji@stkipjb.ac.id

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini telah diatur dalam pasal 28 Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pengabdian ini adalah penyelenggaraan dan pengembangan kemandirian PAUD Alam di dusun Rapah Ombo Desa Klitih Kecamatan Plandaan yang diupayakan oleh masyarakat setempat sesuai dengan kondisi masyarakat dan alam. Melalui program kemitraan masyarakat, tim abdimas STKIP PGRI Jombang memberdayakan masyarakat untuk memperluas akses layanan PAUD baru. Metode pelaksanaan adalah pendidikan dan pendampingan, melalui pendidikan dan pelatihan digunakan untuk mempersiapkan penyelenggaraan PAUD Alam dusun Rapahombo, sedangkan pendampingan digunakan untuk pemantapan kinerja penyelenggaraan PAUD Alam dusun Rapahombo. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui program abdimas ini pemberdayaan masyarakat dusun Rapahombo sangat tinggi, hal ini ditunjukkan melalui keikutsertaan masyarakat, bunda PAUD, orangtua dalam pendirian dan penyelenggaraan PAUD di dusun Rapahombo.

Kata Kunci: PAUD Alam, pemberdayaan, pendidikan, pelatihan, pendampingan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pembangunan merupakan sesuatu unsur penting untuk mengubah kondisi pendidikan dan kemasyarakatan ke arah yang lebih baik. Menurut Siagian (2001:95) Bahwa pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan sosial budayabangsa. Di dalam pembangunan sosial budaya merupakan kesadaran untuk menerima perubahan berbagai segi kehidupan diantaranya termasuk cara berpikir, gaya hidup, cara bekerja dan lain sebagainya. Wahana yang paling efektif dalam penyelenggaraan pembangunan sosial budaya yaitu pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya. Maka menurut Siagian (2007:109) bahwa pendidikan dalam arti yang seluas luasnya adalah segala upaya yang dilakukan demi terwujudnya masyarakat modern. Pendidikan dapat bersifat formal yang

berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan dan dapat pula yang bersifat non formal yaitu suatu pendidikan yang terselenggara di luar “bangku sekolah” atau di luar lembaga-lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tingkatan agar menjadi manusia yang lebih baik. (Qomariyah , 2018). Pendidikan juga merupakan sebuah sarana yang efektif guna meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih produktif. Pemerintah Pusat melalui Dinas Pendidikan Nasional mencanangkan rencana strategis menuju pembangunan jangka panjang 2025. Salah satunya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. dan tidak mengherankan apabila banyak negara yang menaruh perhatian besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (<http://www.eldina.com>).

PAUD juga telah ditetapkan dalam pasal 28 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dan Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD sejalan dengan deklarasi ibu negara sebagai Bunda PAUD nasional sampai dengan bunda PAUD Propinsi, Kabupaten/Kota serta liputan media massa dan elektronik tentang perlindungan anak .Hal ini terbukti bahwa dari tahun ke tahun Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD makin meningkat dan jumlah layanan PAUD bertambah secara berarti. Namun pertumbuhan minat orang tua untuk mendidik anaknya di PAUD tidak seimbang dengan kebutuhan akan ketersediaan lembaga PAUD sehingga akses layanan PAUD masih sangat terbatas, utamanya bagi masyarakat yang kurang mampu. Di kabupaten Jombang juga mengalami pertumbuhan yang tidak merata untuk kebutuhan standart penyelenggaraan PAUD. Ada beberapa daerah di wilayah kabupaten Jombang yang akses layanan PAUD sangat terbatas. Hal ini dikarenakan masih terdapat daerah atau wilayah dikabupaten jombang yang secara demografi wilayah tersebut sulit untuk

dijangkau. Sehingga memerlukan biaya yang tinggi untuk memenuhi ketersediaan tersebut. Permasalahan akses layanan ini antara lain disebabkan oleh pembiayaan yang terbatas, luas wilayah ditambah lagi dengan demografi yang sangat beragam, sehingga jarak tempuh menjadi kendala utama dalam perluasan akses layanan. Sementara itu terkait dengan mutu pendidikan dipengaruhi oleh fasilitas lembaga layanan PAUD yang masih kurang dan pendidik yang masih berkualifikasi rendah.

Dusun Rapahombo salah satu dusun di desa Klitih kecamatan Plandaan kabupaten Jombang yang mempunyai permasalahan akses layanan PAUD dan kualitas layanan PAUD, dikarenakan struktur demografi yang cukup sulit sehingga sangat berpengaruh pada jarak tempuh dan akses layanan. Berdasarkan observasi diperoleh bahwa dusun Rapahombo merupakan satu dari enam dusun di wilayah desa Klitih kecamatan Plandaan yang mempunyai kurang lebih 76 KK. Akses yang sulit menuju dusun Rapahombo dan sekitarnya mengakibatkan akses layanan yang kurang maksimal, untuk akses pendidikan misalnya seorang siswa sekolah dasar dan menengah pertama harus berjalan kurang lebih 20 km dengan kondisi jalan yang terjal dan dikelilingi oleh hutan. Melihat kondisi demografi dan minimnya akses layanan, sehingga diperlukan pembangunan yang lebih ditekankan pada pemberdayaan masyarakat setempat.



Gambar 1.1 Kondisi akses jalan menuju dusun Rapahombo



Gambar 1.2 Satu-satunya akses jembatan menuju dusun Rapahombo

Pembangunan dalam pelaksanaannya selalu mengupayakan terjadinya pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan pada awalnya menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat, kelompok atau individu agar menjadi lebih berdaya. Dalam proses pemberdayaan terdapat dua pihak yang saling terkait, yakni unsur luar berupa lembaga maupun individu yang memberi kekuatan (*power to powerless*) dan pihak yang mengalami proses pemberdayaan (*empowerment to*

powerless) sehingga punya kekuatan untuk dapat mengambil peran bagi lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah pemunculan daya atau penguatan yang lemah. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses, dimana kekuatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan lebih dominan, dan dalam pelaksanaannya peranan masyarakat lebih diutamakan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (*Kartasamita, 1996: 145*).

Melalui program pengabdian pada masyarakat LP3M STKIP PGRI Jombang berkolaborasi dengan Pemerintah kab. Jombang, Polres Jombang, Dinas Sosial, Tagana, PKH Plandaan, Dinkes, Puskesmas Plandaan, Komunitas Jip JOKER 4x4, Bank Muamalat, BPBD, JOIN 104.8, RAPI Wil. 08 Jombang, Komunitas Mikroba, Rombong Sedekah, PD Muhammadiyah, PD 'Aisyiyah, AMM & KOKAM, maka diperlukan strategi peningkatan SDM melalui Konsep PAUD Alam sebagai upaya wujud pemberdayaan masyarakat dusun Rapahombo. Permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini adalah penyelenggaraan dan pengembangan kemandirian PAUD Alam dusun Rapahombo melalui upaya pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan SDM dusun Rapahombo.

METODE

Metode yang digunakan pada startegi meningkatkan SDM melalui PAUD Alam dengan pemberdayaan masyarakat dusun Rapahombo adalah dengan nuansa yang humanis. Dalam arti pemberdayaan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga diri serta terpeliharanya tatanan nilai sosial budaya setempat. Metode Pendekatan non-direktif atau partisipatif dilakukan berlandaskan asumsi bahwa masyarakat tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka. pada pendekatan ini petugas tidak menempatkan diri sebagai orang yang menetapkan apa yang baik atau buruk bagi suatu masyarakat. Pemeran utama dalam perubahan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri, *petugas* lebih bersifat manggali dan mengembangkan potensi masyarakat.

Peran petugas disini berubah menjadi katalisator, pemercepat perubahan yang membantu mempercepat perubahan terjadinya perubahan dalam suatu masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, petugas berusaha untuk merangsang tumbuhnya kemampuan masyarakat untuk menentukan arah langkahnya sendiri (*self-determination*) dan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri (*self help*) (Batten dalam Adi, 2003: 231).

Agen perubahan dalam penyelenggaraan PAUD Alam adalah masyarakat setempat yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang penyelenggaraan PAUD dan manajemen kelembagaan. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi : Identifikasi Kebutuhan berdasarkan permasalahan , Sosialisasi pada masyarakat dusun Rapahombo, pembuatan bahan dan materi pelatihan, Pengurusan perijinan pendirian PAUD , perekrutan kader PAUD dusun rapahombo, menjalin kemitraan dengan beberapa instansi atau lembaga terkait

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi : Persiapan administrasi , Pelatihan Tk dasar PAUD 1 (TOT), Simulasi, Pendataan siswa, Pembentukan kelembagaan, Pendampingan Kelembagaan , Persiapan media dan pelayanan, Pendaftaran dan rekrutmen, Penjadwalan

3. Pelaporan

Pelaporan hasil TOT, Pelaporan hasil simulasi, Pelaporan keterlaksanaan kegiatan, Pelaporan Keberlanjutan, Pelaporan Tingkat Keberhasilan Strategi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemecahan masalah melalui pemberdayaan masyarakat melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Deskripsi Tahapan dan Hasil Kegiatan

No	Deskripsi Tahapan Kegiatan	Hasil	Keterangan
1.	Persiapan Identifikasi Kebutuhan Sosialisasi Pembuatan Instrumen Perijinan Rekrutmen kader PAUD Menjalin Kemitraan	Identifikasi masalah di dusun belum adanya PAUD, hanya ada satu SDN Klitih yang jarak tempuhnya 12 km ,	PAUD desa Rapahombo belum terselenggara dengan tertib, fokus permasalahan pada program

	<p>Sosialisasi dilaksanakan dengan perangkat desa, tetua dan karangtaruna desa Klitih disepakati didirikan PAUD Alam di dusun Rapahombo, Pembuatan Instrumen konsep pengembangan model PAUD Alam, Ijin Pendirian PAUD melalui Diknas kab. Jombang dan arahan Himpaudi kab. Jombang, sebagai wujud pemberdayaan ibu kepala dusun rapahombo telah memilih 6 orang untuk dididik menjadi kader PAUD, Kemitraan terjalin untuk kelancaran proses penyelenggaraan PAUD Alam dusun Rapahombo</p>	<p>pemberdayaan masyarakat melalui penyelenggaraan dan pengembangan kemandirian PAUD. Kemitraan terjalin dengan beberapa Instansi/lembaga pemerinthan dan HIMPAUDI kab. Jombang serta bunda PAUD kabupaten Jombang</p>
<p>2 Pelaksanaan Persiapan administrasi Pelatihan Tk dasar PAUD 1 (TOT) Simulasi Pendataan siswa Pembentukan kelembagaan Pendampingan Kelembagaan Persiapan media dan pelayanan Pendaftaran dan rekrutmen Penjadwalan</p>	<p>Terkait kelengkapan asministrasi baik peserta maupun kader, Pelatihan tingkat dasar bagi kader yaitu tingkat dasar satu dan dua, simulasi kader PAUD melalui program TOT diikuti oleh 10 mahasiswa, Simulasi dilaksanakan pada 5 orang ibu-ibu dan remaja minimal lulusan SLTA sebagai calon pendamping PAUD, Pendampingan pasca TOT baik secara pengelolaan maupun keterla ksanaan, Pengadaan APE, pendaftaran</p>	<p>Pelatihan tingkat dasar PAUD diikuti 5 ibu/remaja penduduk dusun Rapahombo dengan kriteria minimal berijazah SMA/ sederajat Pendampingan dilaksanakan FGD . setelah simulasi Pendataan siswa didata 11 siswa dalam usia PAUD Pembentukan kelembagaan melalui bunda PAUD desa Klitih telah ditunjuk</p>

	Siswa baru, Jadwal PAUD 3 hari dalam satu minggu	bunda PAUD dusun Rapahombo
3.	Pelaporan Pelaporan hasil TOT Pelaporan hasil simulasi Pelaporan keterlaksanaan kegiatan Pelaporan Keberlanjutan Pelaporan Tingkat Keberhasilan Strategi	Pelaporan hasil TOT berdasarkan tahapan pelatihan, Pelaporan Hasil simulasi focus pada ibu-ibu/remaja atau calon pendamping PAUD melalui evaluasi per bulan selama 6 bulan Pelaporan Keterlaksanaan kegiatan berisi tentang realisasi penjadwalan dan kegiatan serta solusi masalah yang timbul, Pelaporan keberlanjutan berkenaan dengan misi dan visi serta strategi yang dikembangkan apakah dapat dikembangkan keberlanjutannya Pelaporan tingkat keberhasilan strategi melalui angket ketercapaian yang dilaporkan oleh Masyarakat, Ibu-ibu serta remaja putri

Sedangkan luaran dalam kegiatan ini adalah Model sekolah PAUD berbasis Alam yang dirancang berdasarkan kondisi alam daerah Rapahombo dan kekayaan alam daerah yang dapat dipergunakan untuk proses pembelajaran. Pembelajaran secara nyata dengan objek alam sebagai media merangsang untuk lebih menyatukan siswa dengan Alam, sehingga pembelajaran lebih bermakna.



Gambar 1.2
PAUD Alam dusun
Raphombo



Gambar 1.3
Proses Pembelajaran dengan
Alam



Gambar 1.4
Berkreasi dengan Alam

Penerapan ipteks yang telah ditransfer dalam pengabdian ini adalah tentang keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengelolaan PAUD Alam Raphombo. Hal ini ditandai dengan penyediaan lahan PAUD Alam dusun Raphombo, Pembuatan Gazebo sebagai media ruang pembelajaran sederhana oleh masyarakat, penyediaan lahan bermain edukasi berbasis alam yang telah dimodifikasi oleh tim pengabdian dan pendamping. Antusiasme warga terhadap penyelenggaraan PAUD Alam dusun Raphomboh sangatlah tinggi hal ini juga ditandai dengan keikutsertaan putra dan putri warga setempat untuk ikut mendaftar sebagai siswa PAUD Alam serta meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan sejak usia dini untuk menanamkan budi pekerti dan berkarakter. Dampak utama dari kegiatan ini adalah (1). meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya PAUD, (2) Terbentuklah kelembagaan PAUD Alam dusun Raphombo, (3) Kebutuhan guru pengajar yang sesuai dengan kompetensi, (4) tempat yang representasi dan layak jika siswa bertambah. Mengingat dampak utama yang ditimbulkan dari kegiatan ini, maka diperlukan sinergitas dan keberlanjutan pada program ini. Melalui pendampingan terhadap relawan ibu-ibu dan remaja putri berkelanjutan dalam kegiatan “STKIP Mengajar” sebagai bentuk implementasi keberlanjutan agar PAUD Alam yang telah diselenggarakan dapat menjadi PAUD mandiri.

KESIMPULAN

PAUD telah menjadi tanggung jawab bersama, orang tua, masyarakat dan pemerintah sebagai wujud dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. PAUD diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Melalui program abdimas ini dikatakan pendirian PAUD sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter, kepribadian, kebiasaan, perubahan sikap yang baik dan sosialisasi anak terhadap orang-orang disekitarnya. Melalui penyelenggaraan PAUD Alam ini menjadi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia masyarakat dusun Rapahombo, hal ini terpantau dalam keikutsertaan masyarakat dalam pendirian maupun penyelenggaraan PAUD Alam ini. Masyarakat merasa senang dengan berdirinya PAUD Alam, selain lokasinya terjangkau serta menambah pengetahuan bagi orangtua. Berkolaborasi dengan berbagai mitra antara lain lembaga Sosial kabupaten Jombang, Himpaudi kabupaten Jombang, dinas sosial kabupaten Jombang, Dinas pendidikan kabupaten Jombang, RAPI, dll.

Saran

Berdasarkan temuan data di lapangan kami memberikan saran sebagai berikut :

1. Pembinaan terhadap lembaga PAUD diharapkan lebih lama, untuk sebuah sekolah yang baru berdiri dari nol. Seandainya tidak dapat dibina lebih dari 2 tahun, setidaknya dilakukan pendampingan secara berkesinambungan, terstruktur dan simultan.
2. Diharapkan pemerintah kabupaten setempat ikut serta mempermudah akses ke lokasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat di dusun Rapahombo atas fasilitas dan dukungannya, rekan-rekan tim abdimas Rapahombo STKIP PGRI Jombang yang tergabung dalam "STKIP Mengajar" terimakasih atas dukungan yang luarbiasa, rekan-rekan relawan kabupaten Jombang yang telah memberikan

ide dan dukungan sehingga kami lebih bisa berapresiasi, serta dinas-dinas terkait yang berkenan berkolaborasi .

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukmito, (2002), *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia.

<http://www.eldina.comn> Direktorat PAUD, 2004

<http://www.junior-smart.com> Ditjen PAUDNI, 2013. *Kerangka Dasar Pembangunan PAUD Indonesia Periode 2011-2025*, 2013

Qomariyah, UN & Nalibrata, DP. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat dusun Anjasmara desa Jarak Wonosalam Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)*. *Jurnal ELPEduaEM Universitas Darul Ulum Jombang*

Siagian, S.P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan ke tujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Siagian, S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Kartasasmita, G. (1997). *Visi Pembangunan 2018: Tantangan Bagi Profesi Administrasi*; Tulisan Pada Pembangunan